

**PENGARUH PUR BANK SYARIAH INDONESIA KCP PALOPO PADA
PERKEMBANGAN UMKM PEMULA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(SE) padapada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan Oleh
SARTIKA DEWI**

16 0402 0045

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**PENGARUH PUR BANK SYARIAH INDONESIA KCP PALOPO PADA
PERKEMBANGAN UMKM PEMULA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(SE) padapada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sartika Dewi
NIM : 16 0402 0045
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 November 2021

Yang membuat pernyataan,

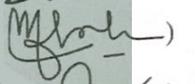
Sartika Dewi
NIM 16 0402 0045

HALAMAN PENGESAHAN

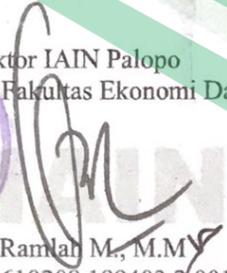
Skripsi berjudul Pengaruh PUR Bank Syariah Indonesia KCP Palopo pada Perkembangan UMKM Pemula yang oleh Sartika Dewi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0045, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyakan pada hari Senin 28 November 2021 Miladiyah bertepatan dengan 23 Rabiul Akhir 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Palopo, 29 November 2021

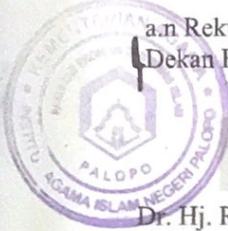
TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Fasiha, S.El., M.El. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Penguji I | () |
| 3. Akbar Sabani, S.E.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. | Pembimbing I | () |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:


a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam


Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001


Hendra Safri, SE., M.M
NIP. 19861020 201503 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sartika Dewi
NIM : 16 0402 0045
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Sartika Dewi
NIM 16 0402 0045

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Pur Bank Syariah Indonesia Kcp Palopo Pada Perkembangan Umkm Pemula yang ditulis oleh Sartika Dewi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0045, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari ... tanggal 2021 Miladiyah bertepatan dengan Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 11 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H | Penguji I | (.....) |
| 4. Akbar Sabani, S.EI., M.E | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hendra Safri, S.E., M.M | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Hendra Safri., S.E., M.M
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (أما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh PUR Bank Syariah Indonesia KCP Palopo pada Perkembangan UMKM Pemula” setelah melalui proses yang panjang.

1. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang perbankan syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan do'a dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Muhammad Arif dan Kumala syukur, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

2. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Hj. Ramlah M., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.SI., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzayyanah Jabani, ST., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
4. Hendra Safri., S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Nur Ariani Aqidah., S.E., M.Sc. selaku Sekertaris Prodi Perbankan Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Perbankan Syariah yang selama inibanyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Perbankan Syariah.
5. Dr. Mahadin Shaleh., M.Si dan Hendra Safri., S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.

6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
7. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas PBS IX E) dan (Pejuang Skripsi) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.
9. Kepada aksal , Yusril Mantovani yang sudah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini baik berupa motivasi, bimbingan dan doa.
10. Kepada sahabat-sahabatku Risnawati, Rizki Awaliyah Ramadhani, Shafira Saleh, Ria Masita Ttuljannah, Sakinah Ramadhani MJ, Samsidar, yang telah banyak memotivasi dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 11 November 2021

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَامَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

5. الْحِكْمَةُ *al-hikmah* Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut

menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnu* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut,

bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

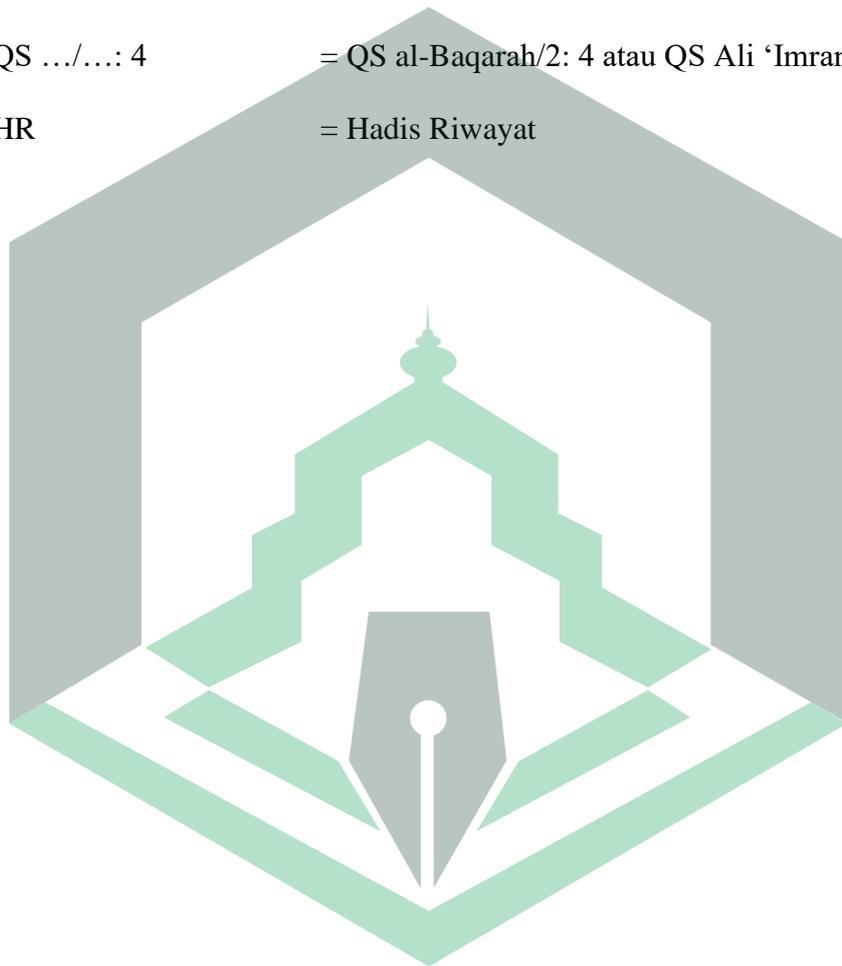
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- | | |
|------|-------------------------------|
| SWT. | = Subhanahu Wa Ta'ala |
| SAW. | = Sallallahu 'Alaihi Wasallam |
| AS | = 'Alaihi Al-Salam |

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	38
G. Uji Validitas dan Realibitas Instrumen	39
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan.....	59

B. Saran59

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS Al-Baqarah / 2 : 282	19
--	----



DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Perjanjian pembiayaan ditulis secara tersurat20



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	36
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kusiner	47
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Usia	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	49
Tabel 4.5 Uji Realibilitas	50
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)	50
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas (glejser)	55
Tabel 4.11 Kofisien Determinasi	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSI	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 2 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 3 Hasil Cek Plagiasi Turnitin
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 5 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 6 Kusioner Penelitian



ABSTRAK

Sartika Dewi, 2021. *“Pengaruh PUR Bank Syariah Indonesia KCP Palopo Pada Perkembangan UMKM Pemula”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mahadin Shaleh dan Hendra Safri.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh PUR Bank Syariah Indonesia KCP Palopo pada Perkembangan UMKM Pemula. Rumusan Masalah dalam Penelitian ini, yaitu Apakah Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) Bank Syariah Indonesia berpengaruh positif dan signifikan pada perkembangan UMKM pemula. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) Bank Syariah Indonesia KCP Palopo dalam perkembangan UMKM pemula. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh UMKM pendatang baru di Kota Palopo yang menyambut anggaran PUR di BSI KCP Palopo. Dalam penentuan sampel menggunakan metode pengumpulan ilustrasi pada riset ini merupakan keseluruhan sampling dimana semua populasi dijadikan ilustrasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik scoring skala likert.

Hasil Terdapat pengaruh yang signifikan nilai t hitung sebesar 5,451 sedangkan pada t tabel berda di 2,04841 maka dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel yakni $5,452 > 2,04841$ maka dapat disimpulkan pula H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pembiayaan Usaha Rakyat (X) dengan variabel Perkembangan UMKM (Y) dan Terdapat pengaruh sebesar 0,718. Hal ini menunjukkan terjadinya hubungan yang cukup tinggi, dimana dengan nilai R Square sebesar 51,5% sedangkan sisanya 48,5% yang berarti dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Kata Kunci: UMKM, PUR, Bank Syariah Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro dan kecil menengah memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya cukup kecil. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya peningkatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemerintah mendorong tumbuhnya ekonomi kecil. Peningkatan pendapatan dalam suatu usaha yang dilakukan dalam periode tertentu sangat penting bagi setiap pengusaha, antara lain untuk meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan maka usaha tersebut dapat dikatakan mengalami perkembangan yang positif.¹

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Diakui, bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dinegara berkembang dan di negara maju. Di negara-negara tersebut, UMKM menyerap banyak tenaga kerja dibandingkan penyerapan tenaga kerja di usaha besar, selain itu kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) juga besar dibanding usaha besar. Di negara berkembang khususnya Asia, Afrika dan

¹Rahmawati S, “Pengaruh Pemberian Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) PT Bank BRI Unit Malino Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Malino”,(2018).1.

Amerika Latin, UMKM juga sangat berperan penting, khususnya dari prespektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan.²

Di Indonesia, UMKM sangat penting terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Fakta ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok usaha tersebut jauh lebih banyak dibandingkan tenaga kerja yang bisa diserap oleh usaha besar. Karena itu, UMKM sangat diharapkan untuk bisa terus berperan optimal dalam menanggulangi pengangguran yang jumlahnya cenderung meningkat setiap tahunnya. Dengan banyaknya penyerapan tenaga kerja, berarti UMKM mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah mengurangi kemiskinan di negeri ini.

Survei BPS 2016 terhadap UMKM menunjukkan permasalahan permasalahan klasik seperti keterbatasan modal dan pemasaran. Walaupun banyak skim kredit khusus bagi pengusaha kecil, sebagian responden, terutama yang berasal dari pedesaan tidak pernah mendapatkan kredit dari Bank atau lembaga-lembaga keuangan lainnya. Mereka tergantung sepenuhnya pada uang/tabungan mereka sendiri, uang/bantuan dan dari saudara atau kenalan atau dari sumber-sumber informal untuk mendanai kegiatan produksi mereka. Alasannya bisa macam-macam, ada yang tidak pernah dengar atau menyadari adanya skim-skim khusus tersebut, ada yang pernah mencoba tetapi ditolak karena usahanya dianggap tidak layak untuk didanai atau mengundurkan diri akibat rumitnya prosedur administrasi, atau tidak bisa memenuhi persyaratan termasuk penyediaan

²Tulus Tambuhan, "*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*", (Jakarta:LP3ES,2012),1.

jaminan, atau banyak pengusaha kecil yang dari awal memang tidak berkeinginan meminjam dari lembaga-lembaga keuangan formal.³

Peran Bank dan lembaga keuangan lainnya sangat penting untuk membantu para pelaku usaha mikro yang kesulitan dalam pengadaan modal. Diharapkan para pengusaha kecil bisa terbantu oleh pinjaman modal dari lembaga-lembaga keuangan yang menyediakan kredit khusus untuk mengatasi keterbatasan modal mereka. Sudah diketahui di atas bahwa, selain sumbangsih yang besar terhadap perekonomian Indonesia, UMKM juga merupakan salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan maupun kesenjangan pendapatan masyarakat Indonesia, karena sektor ini mempunyai ketahanan ekonomi yang tinggi. Hal ini yang mendorong pemerintah untuk terus menciptakan dan mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan. Maka dari itu, pemerintah juga harus berperan dalam membantu para pelaku umkm melalui kebijakannya dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil.

Pada tanggal 5 November 2007, Presiden meluncurkan Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR), dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah yang bertujuan untuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK), penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan. Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) adalah kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada debitur individu atau perseorangan, badan usaha dan atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses

³Tulus Tambuhan, "*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*", (Jakarta:LP3ES,2012),.2.

PUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana.⁴ Mekanisme penyaluran Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) adalah melalui lembaga-lembaga keuangan dan koperasi seperti: Bank BUMN, Bank Umum Swasta, BPD, Pembiayaan, Koperasi dan Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) Syariah yaitu Bank BRISyariah.

Kota Palopo sebagai penerima bantuan Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) mempunyai banyak industri yang berkembang di masyarakat baik itu skala besar, menengah maupun industri kecil. Sebanyak 6.620 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang eksis di Kota Palopo sepanjang tahun 2018. Secara nasional, jumlah UMKM yang tercatat mencapai 114,1 juta unit usaha atau sekitar 99 persen dari total usaha yang ada di Indonesia. Selain menjadi penggerak ekonomi nasional, UMKM juga paling efektif menyerap tenaga kerja dengan serapan mencapai 97,22 persen. Sehingga bisa mengurangi jumlah angka pengangguran. Di sisi investasi, peran UMKM juga tinggi yaitu sebesar 50 persen dari nilai total investasi langsung, demikian antara lain diungkapkan Kepala Dinas Koperasi dan UKM Palopo.⁵

Potensial lain dari Kota Palopo yaitu sebagai kota wisata, dan daerah perdagangan dan jasa. Berdirinya pusat-pusat perbelanjaan merupakan ciri khas

⁴<http://PUR.ekon.go.id/>

⁵palopopos.fajar.co.id

baru. Hal ini menunjukkan potensi perkembangan UMKM di Kota Palopo sangat besar, maka sangat diperlukan bantuan dana Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) untuk para pelaku usaha dengan harapan dapat membantu mengembangkan kinerja UMKM dan meningkatkan unit usaha UMKM di Kota Palopo. Salah satu penyalur dana Pembiayaan Usaha Rakyat PUR di Kota Palopo adalah Bank Bank Syariah Indonesia.

Penulis sangat tertarik untuk melakukan studi kasus di Bank Syariah Indonesia karena satu satunya Bank Syariah yang menyalurkan dana Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) pemerintah.

Dari asumsi ini maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh PUR Bank Syariah Indonesia KCP Palopo Pada Perkembangan UMKM Pemula.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apakah Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) Bank Syariah Indonesia berpengaruh positif dan signifikan pada perkembangan UMKM pemula?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) Bank Syariah Indonesia KCP Palopo dalam perkembangan UMKM pemula.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya dalam bidang pembiayaan modal dan UMKM.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dasar pertimbangan dan bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pengelola dana Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) dan pelaku UMKM.

2. Manfaat praktisi

- a. Bagi Akademisi, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik.
- b. Bagi Penyalur Dana Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR), dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu, memberikan perhatian dan pembinaan secara berkelanjutan kepada para penerima dana Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) atau pelaku UMKM.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, berharap hasil dari penelitian “Pengaruh PUR Bank Syariah Indonesia KCP Palopo pada Perkembangan UMKM Pemula ”, dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian ini selanjutnya.

- d. Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian ini maka dapat membantu masyarakat untuk mengetahui dampak “Pengaruh PUR Bank Syariah Indonseia KCP Palopo pada Perkembangan UMKM Pemula”



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sejumlah penelitian telah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan masalah penelitian ini antara lain:

1. Penelitian oleh Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution berjudul “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)”. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa: modal KUR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM di Kota Medan.⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pengaruh PUR terhadap perkembangan UMKM, perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti pengembangan UMKM sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah lebih menekankan pada perkembangan UMKM pemula.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mauli Khairul Hakim, dengan judul “Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim di Kabupaten Kudus (Studi Kasus Bank Bank Syariah Indonesia Cabang Kudus)”. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa mayoritas nasabah penerima KUR Bank Syariah Indonesia menyatakan bahwa kinerja UMKM

⁶Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution, “Peranan Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1, No. 3, Februari 2013,115.

mengalami peningkatan yang signifikan, dilihat dari modal/ongkos produksi, omzet penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja. Dari hasil yang diperoleh, diharapkan adanya peran dari lembaga keuangan, Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi untuk meningkatkan kinerja UMKM serta pengusaha UMKM menjalankan K3 di usahanya.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana peran PUR terhadap perkembangan UMKM. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih menekankan pada peran pembiayaan PUR dan metode pembagian PUR sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah lebih menekankan peran Pembiayaan Usaha Rakyat.

3. Penelitian yang dilakukan Rahmawati S dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (PUR) PT. Bank BRI Unit Malino Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Malino”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Malino.⁸ Berdasarkan temuan penelitian maka dalam penelitian ini faktor modal memberi kontribusi

⁷Mauli Khairul Hakim, “Skripsi Sarjana” “Peran Pembiayaan PUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim di Kabupaten Kudus (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Cabang Kudus)”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019):h.78.

⁸Rahmawati S, Skripsi Sarjana, “Pengaruh Pemberian Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) PT. Bank BRI Unit Malino Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Malino”, (Makassar: UIN Alauddin, 2018),77.

yang besar dalam meningkatkan pendapatan usaha olehnya itu diharapkan kepada pihak terkait agar memudahkan permodalan kepada pelaku usaha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama sama membahas tentang peran PUR.

B. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan juga untuk pembiayaan kegiatan usaha atau juga kegiatan lainnya yang telah dinyatakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip syariah tersebut yaitu, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharokah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan dari pihak bank oleh pihak lainnya (ijarah wa iqtina).

Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Penyaluran pembiayaan kepada masyarakat adalah salah satu fungsi pokok bank syariah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 dan merupakan salah satu bisnis utama yang menjadi sumber pendapatan utama bank syariah. Pembiayaan bank syariah

berbeda dengan kredit pada bank konvensional. Pembiayaan yang disalurkan bank syariah memberikan manfaat bagi bank sendiri, debitur/nasabah dan pemerintah.

Manfaat pembiayaan bagi bank berupa pendapatan margin keuntungan atau bagi hasil sesuai akad pembiayaan yang diperjanjikan sebelumnya antara bank syariah dengan debitur, peningkatan profitabilitas bank, serta kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai bank dalam memahami secara rinci aktivitas usaha para debitur diberbagai sektor usaha. Akad atau transaksi yang digunakan pada produk pembiayaan kur mikro syariah yaitu akad murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli kemudian pembeli membayar dengan harga lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Dan didampingi oleh akad wakalah adalah akad pemberian kuasa dari pemberi kuasa kepada penerima kuasa untuk melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa. Proses Pembiayaan:

- a) Permohonan pembiayaan
- b) Pengumpulan data dan investigasi
- c) Analisis pembiayaan
- d) Persetujuan pembiayaan
- e) Pengumpulan data tambahan
- f) Pengikatan
- g) Pencairan
- h) Monitoring.

Secara garis besar produk yang telah ditawarkan oleh perbankan syariah menjadi tiga bagian besar, yaitu Produk penghimpun dana (funding), Produk penyalur dana (financing), dan Produk penawaran jasa. Adapun yang termasuk dalam katagori penghimpun dana (funding) adalah tabungan, deposito dan juga giro. Produk penyalur dana (financing) yaitu yang memiliki hubungan kuat dengan pembiayaan. Fungsi dalam menawarkan produk pelayanan jasa, bank syariah akan memperoleh pendapatan yang berupa fee. Salah satu produk penyalur dana yang ada di BSI merupakan PUR. Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) merupakan produk dari perbankan syariah pada bagian peminjaman untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha dan untuk kelangsungan usahanya. Bank Syariah Indonesia (BSI) Syariah menggunakan akad jual beli (murabahah) pada pinjaman PUR, yaitu bank membelikan barang/jasa yang dibutuhkan oleh nasabah kemudian bank memberikan barang yang sudah dibeli tersebut kepada nasabah dengan jumlah harga pokok ditambah dengan harga keuntungan yang diperolehnya. Setelah itu nasabah mengangsur tiap bulannya kepada bank selama waktu yang sudah disepakati secara bersama di awal perjanjian. Produk Pembiayaan Usaha Rakyat Pada BSI terdapat dua macam produk Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR), yaitu produk dari pemerintah dan juga produk dari BSI. Produk dari pemerintah disebut dengan PUR Mikro iB, sedangkan produk dari BSI disebut dengan Mikro iB.

Apabila nasabah yang melakukan pinjaman dengan menggunakan KUR Mikro iB dan nasabah tersebut belum lunas dan ingin melakukan pinjaman lagi maka nasabah bisa melakukannya. Kelebihan dari KUR Mikro iB tersebut yaitu

apabila nasabah yang sedang melakukan pinjaman dan angsurannya belum selesai maka nasabah tersebut bisa untuk menambah pinjaman lagi apabila pihak bank menyetujui dan nasabah memenuhi syarat untuk melakukan peminjaman.

Menurut Arifin (2009) perbedaan pokok antara bank konvensional dan bank syariah yaitu tentang larangan riba (bunga) untuk perbankan syariah. Dalam islam tidak diperbolehkan riba, sedangkan untuk jual beli dihalalkan. Menurut Ascarya (2011) terdapat tiga macam produk yang ada di dalam perbankan syariah, yaitu:

(1) pendanaan, yakni produk pendanaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah meliputi giro, tabungan dan investasi. Akad yang digunakan dalam pendanaan yaitu wadiah, dan mudharabah.

(2) pembiayaan, yakni produk pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah untuk memenuhi kebutuhan usaha. Akad yang digunakan untuk produk pembiayaan yaitu murabahah, musyarokah, dan IMBT.

(3) jasa, yakni produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi, misalnya jasa produk, jasa operasional, dan jasa investasi. Menurut Karim (2010) margin keuntungan adalah presentase tertentu yang ditetapkan per tahun. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan pembiayaan yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musharokah

- 2) Transaksi sewa menyewah dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik.
 - 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishah
 - 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
 - 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.
- 1) PUR Mikro iB Produk Pemerintah

PUR mikro iB merupakan produk dari pemerintah untuk memberikan pinjaman kepada nasabah yang mempunyai usaha dan ingin mengembangkan usaha yang ia miliki. Dalam melakukan peminjaman bank hanya memberikan pembiayaannya dengan jumlah maksimal Rp 25.000.000 per nasabah yang melakukan peminjaman. PUR mikro iB tersebut terdapat margin setara 7% pertahunnya.

- 2) Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) produk BRI Syariah

- a) Mikro 25 iB

Mikro 25 iB merupakan produk pembiayaan Usaha Rakyat yang ditujukan kepada masyarakat untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha yang ia miliki. Mikro 25 iB merupakan pembiayaan kredit yang diberikan oleh BSI kepada nasabahnya dengan jumlah uang sebesar Rp 5.000.000,00 s.d 25.000.000,00. Pembiayaan mikro 25 iB tersebut terdapat margin yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 1,2%.

b) Mikro 75 iB

Mikro 75 iB merupakan produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat yang ditujukan kepada masyarakat untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha yang ia miliki. Mikro 75 iB merupakan pembiayaan kredit yang diberikan oleh BSI kepada nasabahnya dengan jumlah uang sebesar Rp 25.000.000,00 s.d 75.000.000,00. Dengan pembiayaan mikro 75 iB tersebut terdapat margin yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 1%. c. Mikro 500 iB Mikro 500 iB merupakan produk pembiayaan Usaha Rakyat yang ditujukan kepada masyarakat untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha yang ia miliki. Mikro 200 iB merupakan pembiayaan kredit yang diberikan oleh BSI kepada nasabahnya dengan jumlah uang sebesar Rp 75.000.000,00 s.d 500.000.000,00. Apabila nasabah melakukan pembiayaan Usaha Rakat dengan mengambik mikro 500 iB, maka nasabah terkena margin sebesar 0.9%.

Dari kedua macam pembiayaan Usaha Rakyat tersebut masyarakat banyak yang memilih menggunakan pembiayaan Mikro iB daripada PUR Mikro iB. Hal tersebut dikarenakan apabila nasabah menggunakan pembiayaan Mikro iB marginnya murah dan tidak banyak biaya pada saat melakuka proses peminjaman. Akan tetapi apabila nasabah saat itu sudah melakukan peminjaman dan ingin menambah pinjaman lagi maka nasabah tidak bisa untuk melakukan pinjaman lagi, hal tersebut terjadi karena sudah terdapat kebijakan dari BSI apabila nasabah sedang menggunakan pembiayaan Mikro iB maka nasabah tersebut tidak akan bisa melakukan peminjaman lagi selama peminjaman yang sudah dilakukan belum lunas.

Dan apabila nasabah tersebut sudah selesai dalam melakukan kewajiban dengan mengangsur tiap bulannya (lunas), maka nasabah harus menunggu selama dua bulan setelah angsurannya lunas kemudian nasabah bisa melakukan peminjaman lagi. kelebihan dari Mikro iB yaitu margin yang sudah ditetapkan rendah Akan tetapi apabila nasabah melakukan pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) dengan memilih KUR Mikro iB maka nasabah akan terkena margin setara dengan 7% pertahunnya. Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) Syariah adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu/perorangan khususnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah maupun kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahannya belum cukup.

Tujuan PUR Syariah yaitu meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada sektor produktif; meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah; dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Sumber dana PUR Syariah bersumber dari dana Lembaga Keuangan Syariah penyalur PUR. Terdapat fasilitas penjaminan pembiayaan dalam PUR, yaitu Askrido Syariah dan Jamkrindo Syariah. Agunan adalah jaminan tambahan, baik berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak yang diserahkan oleh pemilik agunan kepada Bank Syariah dan/atau UUS, guna menjamin pelunasan kewajiban Nasabah Penerima Fasilitas. Agunan pokok PUR Mikro Syariah berupa usaha atau objek yang dibiayai. Sementara, agunan tambahan tidak diwajibkan dan tanpa perikatan.

Penyaluran PUR Mikro Syariah diprioritaskan pada usaha produktif yaitu sektor jasa produksi; industri pengolahan; sektor perikanan; sektor pertanian, perburuan, dan kehutanan. Penyalur PUR Mikro Syariah wajib memenuhi porsi penyaluran PUR Mikro Syariah usaha produktif minimal mencapai target porsi penyaluran yang ditetapkan oleh Komite Kebijakan dalam forum Rapat Koordinasi Komite Kebijakan. Penyalur PUR Mikro Syariah dapat memberikan pembiayaan multisektor kepada calon penerima yang memiliki usaha lebih dari satu sektor. Hal ini dalam rangka optimalisasi penyaluran PUR Mikro Syariah. Berikut adalah rincian usaha produktif per sektor ekonomi, sektoryang dibiayai PUR (mengacu pada Laporan Bank Umum Sektor Ekonomi):

- 1.) Sektor Pertanian Seluruh usaha di sektor pertanian, termasuk tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, dan peternakan
- 2.) Sektor Perikanan Seluruh usaha di sektor perikanan, termasuk penangkapan dan pembudidayaan ikan.
- 3.) Sektor Industri Pengolahan Seluruh usaha di sektor industri pengolahan, termasuk industri kreatif di bidang periklanan, fesyen, film, animasi, video, dan alat mesin pendukung kegiatan ketahanan pangan.
- 4.) Sektor Perdagangan Seluruh usaha di sektor perdagangan, termasuk kuliner dan pedagang eceran.
- 5.) Sektor Jasa-jasa Seluruh usaha di sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan; sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi; sektor

real estate, usaha persewaan, jasa perusahaan; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kemasyarakatan, social budaya, hiburan, perorangan lainnya. Jenis PUR Syariah:

- a) PUR Mikro
- b) KUR Kecil
- c) Ritel

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 25 UU Perbankan Syariah dan PBI No. 10/24/PBI/2008, pembiayaan adalah penyediaan dana dan/atau tagihan/piutang. Karena itu, fasilitas penyediaan uang atau tagihan dalam bentuk line facility atau fasilitas plafon pembiayaan bergulir adalah merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabahnya yang harus didudukkan dalam persetujuan atau kesepakatan yang mengikat bank dan nasabah. Realisasi akad dan line facility berdasarkan fatwa DSN diatas adalah dalam bentuk pembiayaan dengan akad murabahah, istisna', mudarabah, musharakah, dan ijarah.⁹

b. Syarat Sahnya Pembiayaan

Sebelum pembiayaan direalisasikan, terlebih dahulu harus dibuat akad atau perjanjian yang mengatur hak dan kewajiban antara bank dengan nasabah penerima fasilitas pembiayaan. Di samping mengatur hak dan kewajiban bank serta nasabah, perjanjian atau persetujuan antara bank dengan nasabah penerima

⁹Wangsawidjadja, 'pembiayaan bank syariah' Jakarta. Gramedia pustaka utama,152.

fasilitas pembiayaan debitur juga berfungsi sebagai perikatan pokok dan perjanjian pengikatan jaminan *accessoir*.¹⁰

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa syarat sahnya akad pada dasarnya sama dengan syarat sahnya suatu perjanjian yang sebagaimana yang ditentukan dalam hukum positif, yaitu pasal 1320 KUH Perdata. Untuk sahnya suatu perjanjian menurut ketentuan Pasal 1320 KUH Perdata diperlukan 4 (empat) syarat:¹¹

1. Sepakat mereka yang mengikatkan diri Sighat Al-Aqd Tidak ada kesepakatan apabila suatu perjanjian muncul karena ada paksaan, kekhilafan atau penipuan.
2. Kecakapan untuk membuat suatu perikatan Berdasarkan ketentuan pasal 1329 KUH Perdata, pada dasarnya setiap orang adalah cakap untuk membuat perikatan-perikatan, jika ia dinyatakan tak cakap oleh undang-undang.
3. Suatu hal tertentu Suatu hal tertentu maksudnya mengenai hak-hak dan kewajiban para pihak harus dapat ditentukan secara jelas dalam perjanjian yang bersangkutan, misalnya dalam perjanjian pembiayaan harus dicantumkan secara jelas mengenai antara lain plafon pembiayaan, tujuan pemberian pembiayaan, tanggal jatuh tempo pembiayaan, dan kewajiban nasabah.
4. Suatu sebab yang halal Maksudnya adalah apa yang mejadi tujuan bersama atau apa yang dikerakan para pihak yang mengadakan perjanjian tersebut

¹⁰Wangsawidjadja, '*pembiayaan bank syariah*' Jakarta. Gramedia pustaka utama.153.

¹¹Wangsawidjadja, '*pembiayaan bank syariah*' Jakarta. Gramedia pustaka utama.155.

bukan halhal yang dilarang oleh undang-undang, tidak bertentangan dengan ketertiban umum, dan tidak melanggar kesusilaan.

3. Akad Pembiayaan Harus Dibuat Secara Tertulis

a) Dasar hukum

Secara normatif dalam hukum islam, keharusan perjanjian dibuat secara tertulis adalah terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 282 sebagaimana telah dikemukakan pada pembahasan mengenai asas tertulis Al Kitabah dalam bermuamalah tidak secara tunai dalam waktu tertentu hendaknya dituliskan, dibacakan dan terdapat dua orang saksi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”.¹²

Dan surat di atas diturunkan pada periode Madinah sehingga surat tersebut termasuk kelompok Madaniyah. Dalam Ayat 282 dari surat Al-Baqarah tersebut merupakan ayat yang panjang dalam al-Qur’an dan dikenal dengan nama ayat alMudayanah yang artinya ayat hutang-piutang.³ Selain itu dalam ayat tersebut menjelaskan transaksi yang tidak diselesaikan secara tunai.⁴ Dan ada

¹²Muhammad Hasan Al-Hamsh, Mu’jam Mufahras li Al-Fadh wa Al-Mawadi’, (Beirut: Dr ArRasid, t.t) , 48.

persaksian sambil menekankan perlunya menulis jika terjadi hutang piutang walau sedikit, disertai dengan jumlah ketetapan waktunya.

Dasar hukum perjanjian pembiayaan dibuat secara tertulis yaitu sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282. Sedangkan hadis Rasulullah SAW antara lain sebagai berikut:

من أودع وديعة فلا ضمان عليه (رواه الدارقطني)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Yusuf Al Jubairi dan Jamil bin Al Hasan Al Atiki keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Marwan Al Ijli berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin An Nadlrah dari Bapaknya dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata ketika dia membaca ayat ini: ' Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian berhutang piutang untuk waktu tertentu, hendaklah kalian menuliskannya, hingga ayat: ' Akan tetapi jika sebagian kalian percaya kepada sebagian yang lain', ia mengatakan, "Ayat ini menghapus ayat yang sebelumnya." (IBNU MAJAH – 2356).¹³

Hadist ini menerangkan transaksi utang piutang dalam waktu tertentu harus dilakukan pencatatan atau penulisan dengan benar kecuali mereka percaya terhadap orang yang berhutang maka tidak perlu adanya pencatatan atas utang tersebut.

Sedangkan dalam peraturan perundang undangan yang ada dalam UU no. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah menyalurkan pembiayaan adalah berdasar akad, sedangkan yang dimaksud dengan 'akad' dalam pasal 1 angka 13 adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau UUS dan pihak

¹³Al Imam Abu Dawud as Sajistani, *Sunan Abu Daud* (Damaskus: Ar Risalah Al Alamiyyah, n.d.).

lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah.¹⁴

b) Jangka waktu penyimpanan dokumen

Untuk menjamin kepastian hukum dan melindungi kepentingan para pihak, maka dokumen perusahaan yang merupakan alat-alat bukti tertulis tersebut perlu disimpan oleh bank dalam dosir nasabah sesuai jadwal retensi arsip yang bersangkutan sesuai ketentuan yang berlaku.¹⁵

4. Tujuan Pembiayaan

Tujuan utama dari pemberian pembiayaan antara lain: Mencari keuntungan *profitability* yaitu dengan tujuan memperoleh hasil dari pembiayaan yang disalurkan berupa keuntungan yang diambil dari bagi hasil yang diperoleh dari hasil usaha nasabah, *Safety* atau keamanan yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan sehingga benar benar terjamin sehingga tujuan *profitability* benar-benar tercapai tanpa hambatan, Membantu usaha nasabah, yaitu membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik investasi maupun pembiayaan, dan Membantu pemerintah, yaitu semakin banyak pembiayaan yang disalurkan bank maka semakin banyak pembangunan di berbagai sektor.

5. Pembiayaan Keuangan Islam

Berangkat uang sebagai komoditas dalam keuangan konvensional, disamping pisahnya antara modal dan *enterpreneurship* dalam faktor produksi, maka kedua hal tersebut akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dalam masyarakat. Pemodal kuat akan semakin kaya karena mendapatkan kesempatan yang lebih

¹⁴Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010.162.

¹⁵Wangsawidjadja, '*pembiayaan bank syariah*' Jakarta. Gramedia pustaka utama.152-165.

besar dalam berusaha, disamping perolehan bunga yang tidak diimbangi aktifitas produksi sedikitpun. Sementara si peminjam uang bisa jadi, meskipun sudah berusaha keras akan tetapi hasilnya belum tentu sesuai yang diharapkan. Disinilah letak ketidakadilan atau ketidakseimbangannya.

Kredit dapat menciptakan uang yang mengarah pada peningkatan jumlah uang yang beredar. Dampaknya adalah mengarah pada peningkatan inflasi yang terjadi hampir di setiap tahun. Sementara moda pembiayaan komersial islami, secara konsep, seluruh moda pembiayaan bersifat “*asset backed*”, sehingga akan terjadi keseimbangan antara jumlah uang dan barang. Dengan demikian terjadinya inflasi dapat dihindari.¹⁶

6. Pembiayaan Usaha Rakyat

a. Pengertian Pembiayaan Usaha Rakyat

Pembiayaan Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat PUR, adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Jangka waktu kredit terbagi tiga, yaitu:

- a. Kredit jangka pendek, berjangka waktu satu tahun.¹⁷
- b. Kredit jangka menengah, berjangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.

¹⁶Sugeng widodo. “*Modal pembiayaan lembaga keuangan islam*”. Yogyakarta, penerbit kaukaba..29.

¹⁷Anis Ayu Purwatiningsih, *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*, skripsi, Kediri:Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.7.

- c. Kredit jangka panjang, berjangka waktu lebih dari tiga tahun. BRI Unit memberikan jangka waktu untuk pengembalian kredit berdasarkan jenis pinjaman.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Diakui, bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara maju maupun berkembang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya UMKM yang tersebar sehingga menyumbang banyak lapangan pekerjaan di negara tersebut dibandingkan dengan industri besar. Indonesia (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 11

Di Indonesia terdapat beberapa definisi usaha mikro menurut SK yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- 1) UU No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, Usaha Kecil adalah asset yang kurang dari 200 juta di luar tanah dan bangunan. Omset tahunan kurang dari Rp 1 milyar, dimiliki oleh orang Indonesia, independent, tidak terafiliasi dengan usaha-usaha menengah besar, boleh berbadan hukum boleh juga tidak.
- 2) Badan Pusat Statistik, Usaha Mikro mempunyai pekerja lima orang, termasuk tenaga keluarga yang tidak dibayar. Sedangkan usaha kecil mempunyai pekerja 5-19 orang dan usaha menengah mempunyai pekerja 10-99 orang.

3) Bank Indonesia, Usaha Mikro (SKDirBINo.31/24/KEP/DIRtgl 5 mei 1998): usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Dimiliki keluarga, sumber daya lokal dan teknologi sederhana. Lapangan usaha mudah untuk exit dan entry. Usaha Menengah (SK Dir BI No. 30/45/Dir/UK tgl 5 Januari 1997): asset Rp 5 milyar untuk sektor non industri. Asset Ro 600 juta di luar tanah dan bangunan untuk sektor non industri manufacturing dengan omset tahunan Rp 3 milyar.

b. Permasalahan yang Dihadapi UMKM

Perkembangan UMKM di Negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut (atau intensitasnya) biasa berbedaan salah satu daerah dan daerah lain, atau antara perdesaan dan perkotaan, atau antara sektor, atau antar sesama perusahaan di sektor yang sama. Namun demikian, ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua UMKM di Negara manapun juga, khususnya di dalam kelompok negara sedang berkembang.

Rintangan- rintangan yang umum tersebut termasuk keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses keinformasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan dan kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tak menentu arahnya.

Secara umum permasalahan yang dihadapi sektor UMKM adalah:

- 1) Kelemahan di bidang organisasi dan manajemen.
- 2) Kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur akses terhadap sumber-sumber permodalan.
- 3) Kelemahan dalam memperoleh peluang dan memperluas pangsa pasar.
- 4) Keterbatasan dalam kelemahan pemanfaatan akses dan penguasaan teknologi, khususnya teknologi terapan.
- 5) Masih rendahnya kualitas SDM yang meliputi aspek kompetensi, etos kerja, karakter, kesadaran akan pentingnya konsisten mutu dan standarisasi produk dan jasa serta wawasan kewirausahaan.
- 6) Keterbatasan penyediaan bahan baku mulai dari jumlah yang dapat dibeli standarisasi kualitas yang ada, maupun panjangnya rantai distribusi bahan baku yang berakibat pada harga bahan baku itu sendiri.
- 7) Sistem kemitraan yang pernah digulirkan selama ini, cenderung mengalami distorsi di tingkat implementasi sehingga berdampak pada sub-ordinasinya pelaku UMKM dibandingkan dengan mitra usaha besar.

Usaha Mikro Usaha mikro adalah usaha produktif milik individu perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang RI Nomor 9 Tahun 1995. Ciri-ciri Usaha Mikro:

(a) Jenis barang/komoditi usahanya sewaktu-waktu dapat berganti, tidak selalu tetap.

(b) Tempat usaha sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.

(c) Belum melakukan administrasi keuangan, bahkan yang sederhana sekalipun, serta tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.

(d) Pengusaha atau sumber daya manusianya berpendidikan rata-rata relatif sangat rendah dan belum memiliki jiwa kewirausahaan yang memadai.

(e) Umumnya belum mengenal perbankan tetapi lebih mengenal rentenir.

(f) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. Permasalahan Usaha Mikro yaitu:

1.) Faktor Internal

(a) Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan

(b) Kurangnya transparansi

(c) Kualitas sumber daya manusia

2.) Faktor Eksternal

(a) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha

(b) Terbatasnya akses informasi

(c) Terbatasnya akses pasar

(d) Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif

(e) Implikasi otonomi daerah

(f) Implikasi perdagangan bebas

(g) Pungutan tidak resmi/liar.

(h) Sifat produk dengan ketahanan pendek.

c. Ketentuan Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR)

Penyaluran Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) adalah sebagai berikut.¹⁸

- 1) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang dianggap layak oleh bank (feasible) namun belum memenuhi persyaratan yang diminta oleh bank (bankable) dengan ketentuan: a) Merupakan debitur yang belum pernah mendapatkan kredit atau pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi. b) Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama Penjaminan Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober sampai

¹⁸Anis Ayu Purwatiningsih, *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*, skripsi, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.8.

dengan 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya. c) Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) yang dijanjikan antara Bank pelaksana dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bersangkutan.¹⁹

- 2) PUR disalurkan kepada UMKM untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan : a) Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% efektif pertahun. b) Untuk kredit diatas Rp. 5 juta rupiah sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal 165 efektif pertahun.
- 3) Bank pelaksana memutuskan pemberian Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.²⁰

7. UMKM

a. Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Diakui, bahwa

¹⁹Anis Ayu Purwatiningsih, *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*, skripsi, Kediri:Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015. .9

²⁰Anis Ayu Purwatiningsih, *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*, skripsi, Kediri:Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.10.

usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara maju maupun berkembang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya UMKM yang tersebar sehingga menyumbang banyak lapangan pekerjaan di negara tersebut dibandingkan dengan industri besar.²¹

b. Definisi Usaha Mikro dan Kecil

Karakteristik dan Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak saja berbeda dengan Usaha Besar (UB), tetapi di dalam kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara Usaha Mikro dengan Usaha Kecil Usaha Menengah dalam sejumlah aspek. Ini menunjukkan bahwa pengusaha mikro berinisiatif mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasi-nya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro, antara lain :²²

- 1) Perputaran usaha (turn of) cukup tinggi, kemampuan menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang.

²¹Tulus Tambuhan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* (Jakarta:LP3ES, 2012),11

²²Anis Ayu Purwatiningsih, *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*, skripsi, Kediri:Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.10

- 2) Tidak sensitif terhadap suku bunga.
- 3) Tetap berkembang walaupun dalam keadaan krisis moneter.
- 4) Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut

negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara²³

Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;

²³Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting, (Jakarta: LP3ES, 2012),1

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).²⁴

c. Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dihalangi oleh hambatan-hambatan tersebut bisa berbeda di satu daerah dengan daerah lain, antara pedesaan dan perkotaan, antar sektor, ataupun antar sesama perusahaan di sektor yang sama. Meski demikian masalah yang dihadapi oleh pengusaha mikro dan kecil Tambunan (2003) adalah: Kesulitan dalam Pemasaran, Keterbatasan Finansial, Keterbatasan Sumber Daya, Masalah Bahan Baku, Keterbatasan

²⁴Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, 12

Teknologi, Kemampuan Manajemen, Kemitraan, Pengertian Wirausahawan, Keuntungan dan Kerugian Wirausaha.²⁵

Keuntungan dari menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu sebagai berikut: 1) Dapat memilih bidang usaha sesuai minat dan bakat. 2) Keuntungan usaha dapat dinikmati sendiri. Sehubungan usaha yang dijalankan merupakan usaha yang dimilikinya maka keuntungan dari hasil usaha menjadi miliknya juga. 3) Memperoleh kepuasan. 4) Tidak ada yang memerintah. 5) Mempunyai peluang membantu orang lain.

Kekurangan dari menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu sebagai berikut: 1) Jam kerja panjang dan tidak teratur. 2) Risiko dan tanggung jawab luas. 3) Pendapatan tidak stabil. 4) Sering terlibat masalah keuangan. 5) Belajar tidak ada akhirnya.

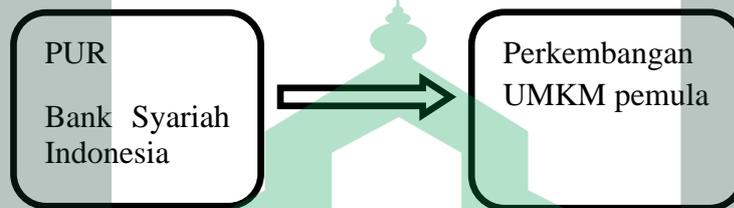
Diakui bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya dinegara berkembang, tetapi di negara-negara maju. Di negara maju, tidak hanya menyerap tenaga kerja yang banyak dibandingkan usaha besar, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibanding dari usaha besar. Di negara berkembang, khususnya Asia, Afrika dan Amerika Latin, UMKM juga berperan sangat penting, khususnya dari prespektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan.

²⁵Anis Ayu Purwatningsih, *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*, skripsi, Kediri:Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.12

Namun jika dilihat dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto dan ekspor non migas masih rendah, dan ini sebenarnya perbedaan mencolok dengan UMKM di negara maju.²⁶

C. Kerangka Pikir

Dari gambar di bawah dapat di jelaskan bahwa pengaruh PUR Bank Syariah Indonesia sebagai variable X yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan UMKM pemula sebagai variable Y, adapun output atau harapan peneliti setelah melakukan penelitian ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pembiayaan dana PUR dan pengaruhnya terhadap perkembangan UMKM.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah di uraikan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) Bank Syariah Indonesia (X) dalam perkembangan UMKM pemula (Y)

$H_a =$ Ada pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) Bank Syariah Indonesia (X) dalam perkembangan UMKM pemula (Y)

²⁶Tulus Tambuhan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* (Jakarta:LP3ES, 2012),1.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang dapat di capai dengan menggunakan prosedur prosedur statistic atau cara cara lain dari kuantifikasi (pengupuran).²⁷karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis penggunaan metode ini disesuaikan dengan tujuan pokok dari yang ingin dilakukan yaitu pengaruh Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) Bank Syariah Indonesia pada perkembangan UMKM pemula.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini maka lokasi yang dijadikan penelitian adalah di Kantor Bank Syariah Indonesia KCP Palopo objek penelitiannya yaitu Nasabah yang mengambil dana Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) di Bank Syariah Indonesia KCP Palopo, alasan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) dalam perkembangan UMKM pemula.

²⁷V. Wiratna Sujarweni, “*metodologi penelitian*”, (cet.I;Yogyakarta: pustaka baru press, 2014), 39.

C. Definisi Operasional Variabel

Supaya tidak terjalin bermacam pengertian mengenai kepala karangan yang peneliti ambil, hingga periset mendefinisikan elastis selaku selanjutnya:

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Pembiayaan Usaha Rakyat (X)	Pembiayaan Upaya Orang, yang berikutnya disingkat PUR, merupakan angsuran atau pembiayaan kepada Upaya Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM- K) dalam wujud pemberian modal kegiatan serta pemodalan yang dibantu sarana penjaminan buat upaya produktif. PUR adalah program yang dicanangkan oleh penguasa tetapi pangkal dananya berasal sepenuhnya dari anggaran Bank.	Pengunaan modal oleh debitur, Situasi finansial debitur, Kemajuan aktivitas upaya debitur, pelampiasan peranan debitur, serta administrasi pemilihan angsuran.
2	Perkembangan UMKM Pemula (Y)	Upaya mikro, kecil, serta menengah merupakan upaya ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dicoba oleh orang perorangan ataupun tubuh upaya yang bukan ialah anak industri ataupun bukan agen industri	Jumlah produksi, Pendapatan atau omset nasabah, keuntungan atau laba.

	yang dipunyai, dipahami, ataupun jadi bagian bagus langsung ataupun tidak langsung dari upaya menengah.	
--	---	--

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi riset ini merupakan seluruh UMKM pendatang baru di Kota Palopo yang Menyambut anggaran Pembiayaan Upaya Orang (PUR) di Bank Syariah Indonesia KCP Palopo.

2. Sampel

Ilustrasi ialah bagian populasi yang jadi pangkal informasi dalam riset, metode pengumpulan ilustrasi pada riset ini merupakan keseluruhan sampling dimana semua populasi dijadikan ilustrasi. Jadi ilustrasi dalam riset ini ialah UMKM pendatang baru di Kota Palopo yang Menyambut anggaran Pembiayaan Upaya Orang (PUR) di Bank Syariah Indonesia KCP Palopo.

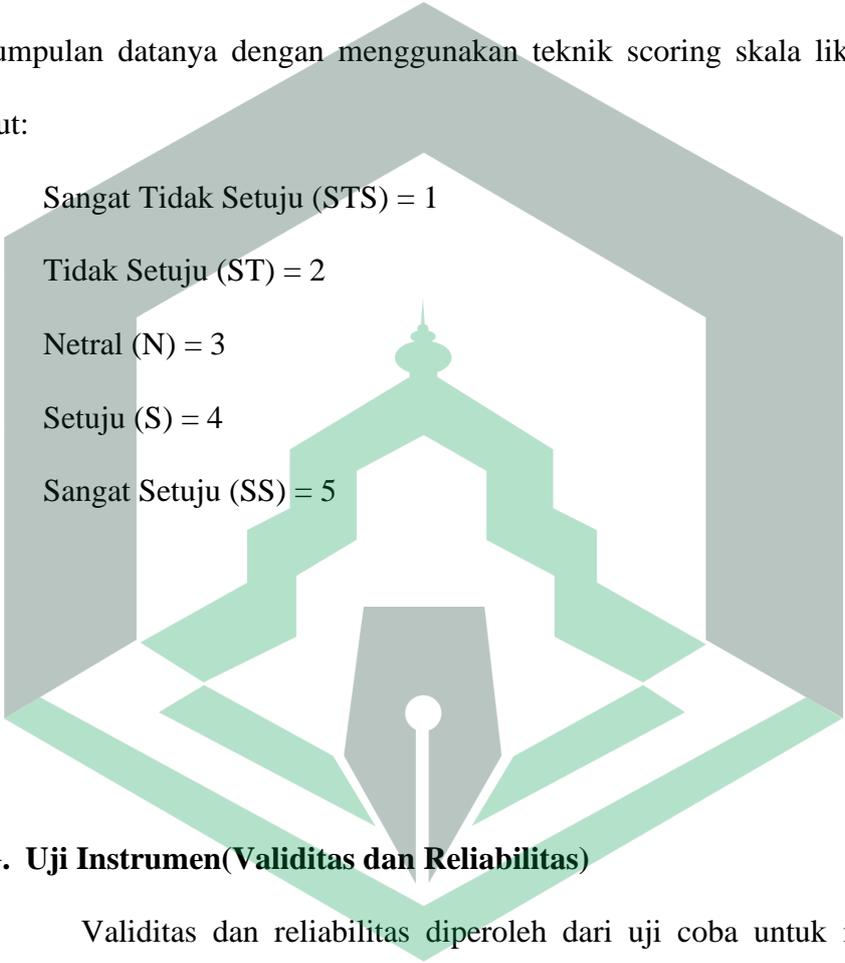
E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket Kuosioner Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau mengenai hal hal yang di

ketahui. Penelitian ini penulis menggunakan jenis angket tertutup (*closed form*) berbentuk multiple choice yaitu responden cukup memberikan tanda (\surd) pada salah satu alternatif jawaban yang di sediakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data, dimana pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik scoring skala likert sebagai berikut:

- 
- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
 - b. Tidak Setuju (ST) = 2
 - c. Netral (N) = 3
 - d. Setuju (S) = 4
 - e. Sangat Setuju (SS) = 5

G. Uji Instrumen(Validitas dan Reliabilitas)

Validitas dan reliabilitas diperoleh dari uji coba untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan untuk memenuhi persyaratan sebagai pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.²⁸

a. Uji Validitas

²⁸Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.²⁹ Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.³⁰

Validitas berdasarkan taraf signifikan 5% karena pada umumnya untuk penelitian ilmu-ilmu sosial dan pendidikan penggunaan taraf 5% sudah cukup tinggi, sehingga dapat memenuhi persyaratan untuk menarik simpulan secara generalisasi. Butir soal yang ada pada instrumen dianalisis dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut

²⁹Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta 2013.

³⁰Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

sudah baik.³¹ Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Menurut pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam obyek yang sama dalam kurun waktu berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menemukan data yang tidak berbeda.³²

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji signifikansi parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda, mungkin variabel sampai secara bersama-sama berpengaruh nyata. Namun belum tentu secara individu atau parsial seluruh variabel dari sampai berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya (Y). Nyata atau tidaknya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya jugabergantung pada hubungan variabel tersebut dan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Untuk menguji secara parsial Pengaruh PUR Bank Syariah Indonesia KCP Palopo pada Perkembangan UMKM Pemula.

Formula Hipotesis :

1. Variabel analisis pengaruh biaya PUR mempunyai pengaruh terhadap Perkembangan UMKM.

³¹Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip

³²Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

H_0 : analisis pengaruh biaya operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H_a : analisis pengaruh biaya operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 ditolak.

2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikasi)

Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel bebas yang terjadi pada dasar variabel terikat profitabilitas. Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel.³³ Jadi koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) memengaruhi variabel Y (variabel terikat). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi

³³Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009). Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba Empat

(*regression of sum squares-RSS*) terhadap varian total (*total sum of squares-TSS*). Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi dan dirumuskan sebagai berikut:

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik variabel sampai mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians bebas dari persamaan regresi.

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009: 217) Nilai koefisien determinasi dikatakan baik apabila nilai R^2 lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik. Apabila koefisien determinasi kurang dari 0,5 ada beberapa penyebab; salah satu diantaranya adalah spesifikasi model yang salah, yaitu pemilihan variabel yang kurang tepat atau pengukuran yang tidak akurat.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Dari hasil uji normalitas data dapat diketahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak sehingga berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan. Uji *Kolmogorov smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji ini

bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui sifat linear pada sebaran data antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linearitas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linear maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linear. Sebaliknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non linear³⁴

c) uji heterokedastisitas

uji heterokedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas.³⁵ Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Uji heterokedastisitas bertujuan

³⁴Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011),105

³⁵Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: ANDI),97.

untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.³⁶

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis ketergantungan variabel dependen dengan beberapa variabel independen.³⁷ Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta x + e$$

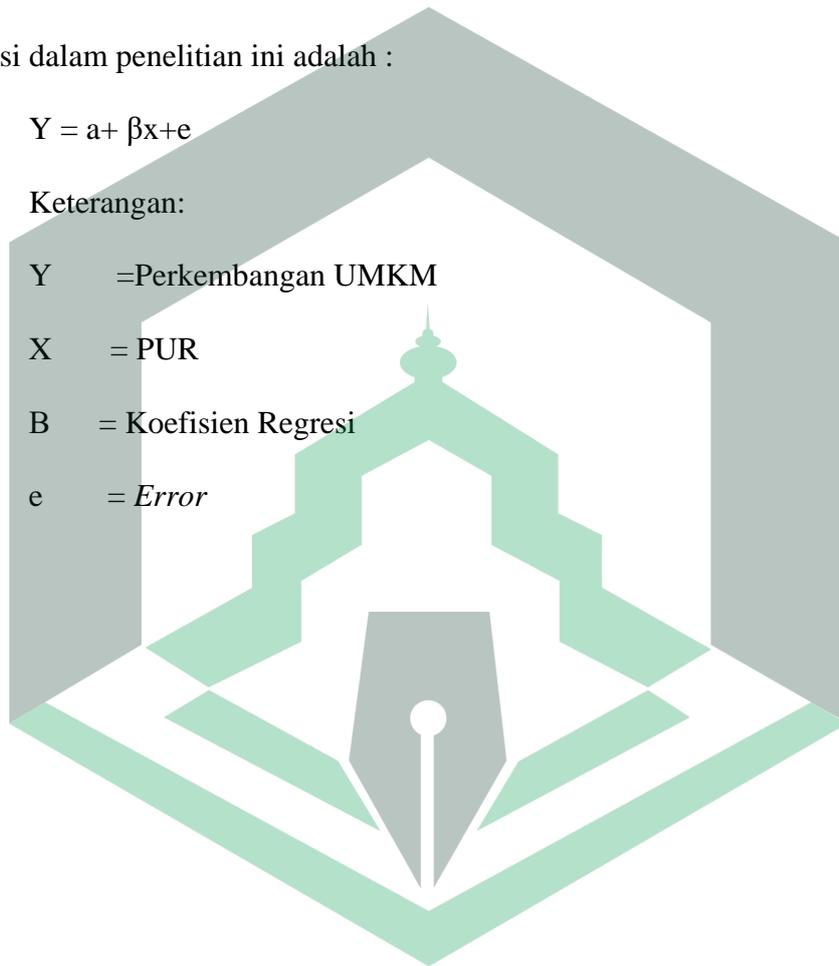
Keterangan:

Y = Perkembangan UMKM

X = PUR

B = Koefisien Regresi

e = *Error*



³⁶ Purbayu Budi Santosadan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. (Edisi I; Yogyakarta: ANDI, Agustus 2007), 144.

³⁷ Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat

Bank Syariah Indonesia atau yang disingkat dengan BSI adalah Bank (Perbankan) Syariah yang didirikan pada 01 Februari 2021 pukul 13.00 WIB dan diresmikan oleh Presiden Jokowi. Pendirian Bank Syariah Indonesia ini adalah bagian dari upaya dan komitmen Pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional yang juga secara jangka panjang akan mendorong Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah dunia. Bank Syariah Indonesia merupakan penggabungan (merger) dari 3 Bank BUMN yaitu PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri.

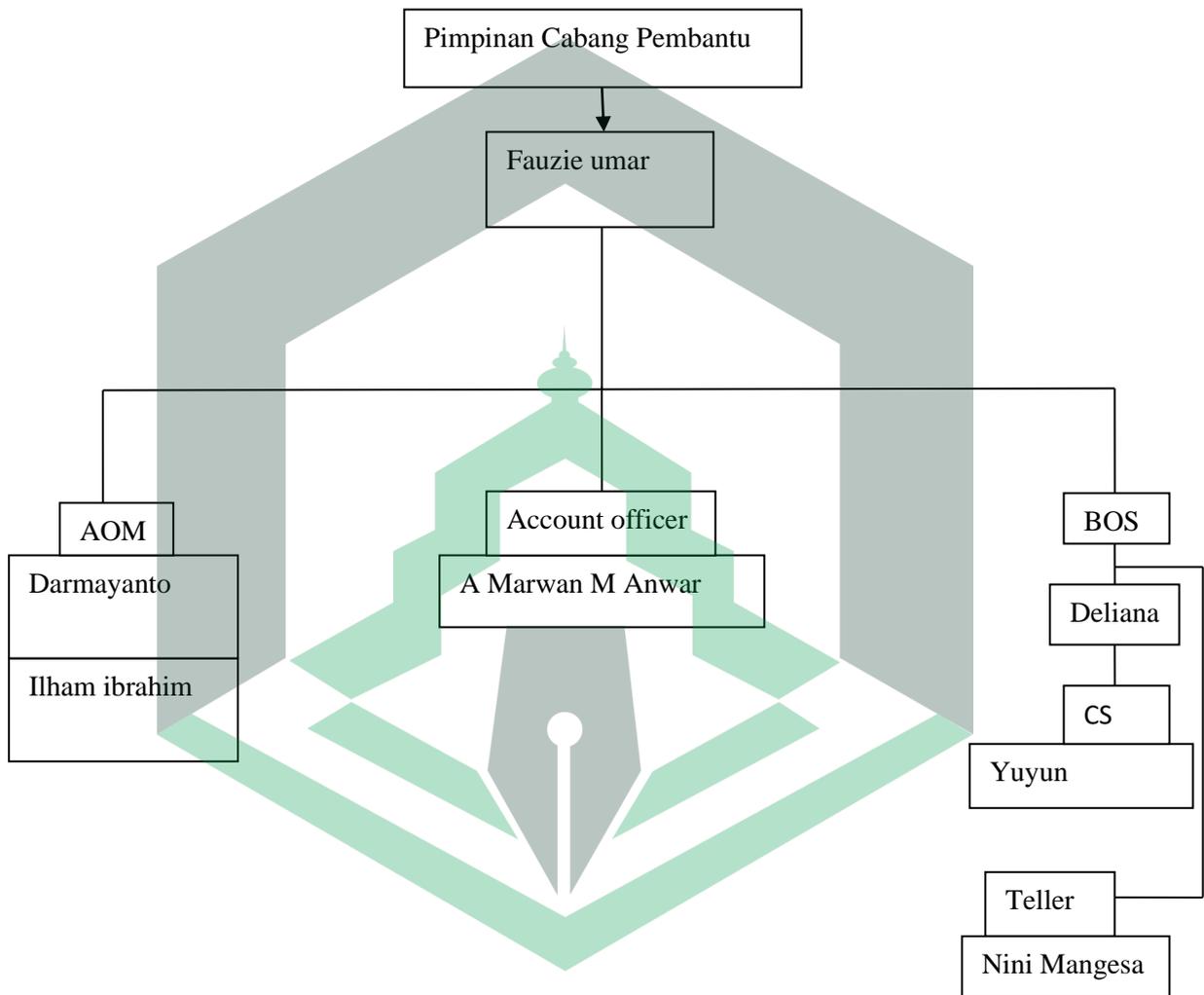
Dengan merger ini maka perbankan syariah di Indonesia akan menjadi lebih inovatif, lebih bermanfaat, dan lebih kuat sehingga bisa menjadi bagian dari motor pembangunan Indonesia. Adapun Visi PT. Bank Syariah Indonesia ini adalah Menjadi Salah Satu dari 10 Bank Syariah Terbesar Berdasarkan Kapitalisasi Pasar Secara Global dalam Waktu 5 Tahun ke Depan.

2. Deskripsi Lokasi

Studi lapangan untuk memperoleh data primer yang di peroleh dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner) yang sebarakan secara langsung kepada para responden yaitu nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Palopo,

diajukan selama dua bulan dan pengambilan kuesioner dilakukan secara bertahap. Kuesioner yang di sebarakan berjumlah 30 eksemplar dan yang kembali adalah 30 eksemplar.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSI Jln. Sudirman

3. Karakteristik Responden Penelitian

Pada sub ini penulis akan menguraikan hasil survey yang telah di peroleh data yang diperoleh harus diolah terlebih dahulu agar dapat di analisis dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Objek dalam penelitian ini adalah PUR BSI dan perkembangan UMKM penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 responden dalam penelitian ini nasabah PUR Bank Syariah Indonesia KCP Palopo. Jumlah responden Sebanyak 30. Untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian maka dibuatkan tabel deskripsi profil responden terdiri dari : jenis kelamin, jenjang usia.

Adapun data yang penulis peroleh mengenai profil responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

NO.	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	30
2	Kuesioner yang direspon/dikembalikan	30
3	Kuesioner yang tidak direspon	-
4	Tingkat Pengembalian	100%

Sumber : Hasil Uji SPSS 2021

Tabel 4.1 diatas memperlihatkan bahwa dari 30 kuesioner yang dibagikan terdapat 30 kuesioner yang dikembalikan. Jika dipresentasikan tingkat pengembalian kuesioner adalah 100%.

Penyebaran sebanyak 30 kuesioner dilakukan selama 2 bulan sebanyak 30 kuesioner yang kembali dan dapat diolah seluruhnya. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	18	60
Wanita	12	40
Total	30	100

Sumber: Hasil Uji SPSS 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden jenis kelamin pria lebih besar yaitu 60% dibandingkan dengan wanita yang hanya 40%.

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan jenjang usia

Jenjang usia	Frekuensi	Persentase
20-30	11	36
31-40	8	27
41-50	8	27
>51	3	10
Total	30	100

Sumber: Hasil Uji SPSS 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dari 30 responden yang menjadi objek penelitian terlihat responden dengan jenjang usia 20-30 lebih banyak yaitu 36% sedangkan jenjang usia paling sedikit adalah >51 tahun yaitu 10%.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian/Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner maka perlu dilakukanya uji validitas yaitu dengan cara menghitung

korelasi antara skor masing- masing butir pertanyaan dengan total skor sehingga didapat nilai *Pearson Correlation*. Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji validitas pada penelitian ini.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	PUR	X _{1.1}	0,512	Valid
		X _{1.2}	0,377	Valid
		X _{1.3}	0,761	Valid
		X _{1.4}	0,396	Valid
		X _{1.5}	0,375	Valid
		X _{1.6}	0,370	Valid
		X _{1.7}	0,643	Valid
		X _{1.8}	0,706	Valid
		X _{1.9}	0,441	Valid
		X _{1.10}	0,769	Valid
2.	UMKM	Y ₁	0,416	Valid
		Y ₂	0,392	Valid
		Y ₃	0,644	Valid
		Y ₄	0,512	Valid
		Y ₅	0,459	Valid
		Y ₆	0,612	Valid
		Y ₇	0,730	Valid
		Y ₈	0,580	Valid
		Y ₉	0,396	Valid
		Y ₁₀	0,371	Valid

Sumber: Hasil Uji SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 4.4, instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan adalah valid, karena kolerasi antara skor masing-masing pernyataan dengan skor total besarnya lebih besar dari 0.30.

2. Uji Realiabilitas

Untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran kembali terhadap gejala yang sama maka dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas. Suatu Instrumen dapat dikatakan reliabel, apabila instrumen yang digunakan

beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama menghasilkan jawaban atau data yang sama pula. Teknik *cronbach's alpha* digunakan dalam uji reliabilitas. Apabila hasil dari *cronbach's alpha* menunjukkan hasil nilai *alpha* lebih dari 0,60, sehingga instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Pada Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji reliabel dan hasilnya menunjukkan bahwa instrument masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 4.5
Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
KUR	0,774	0,60	Reliabel
UMKM	0,689	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Uji SPSS 2021

2. Pengujian Hipotesis

1). Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,458	6,119		,892	,380
PUR	,803	,147	,718	5,451	,000

a. Dependent Variable: UMKM

Sumber: Hasil uji SPSS , 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, pada kolom B tercantum nilai konstan dan nilai – nilai keofisien regresi linier berganda untuk masing – masing variabel bebas. Berdasarkan nilai – nilai itu maka dapat ditentukan model regresi linier sederhana yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,458 + 0,803$$

Keterangan:

Y : UMKM

X : PUR

Konstanta Sebesar 5,458 yang artinya jika jumlah PUR nilainya 0, maka peningkatan UMKM semula di nilainya sebesar 5,458 sedangkan koefisien regresi variabel PUR sebesar 0,803 yang artinya jika nilai variabel PUR dinaikkan 1 maka nilai variabel UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,803.

2). Uji Parsial (Uji t)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,458	6,119		,892	,380
	PUR	,803	,147	,718	5,451	,000

a. Dependent Variable: UMKM
Sumber: Hasil uji SPSS , 2021

Hasil pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) yang dilakukan dengan uji t adalah sebagai berikut:

a). PUR (X) Terhadap perkembangan UMKM (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas pada variabel PUR terdapat nilai t hitung sebesar 5,451 sedangkan pada t tabel di dapat dari signifikansi 5% : 2 = 2.5% / 0.025 (df) $n-k-1 = 30-1-1 = 28$ t tabel berada di 2,04841.

Dari data tersebut diperoleh t hitung > t tabel ($16.764 > 2.04841$) dengan taraf signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_0 diterima dengan kata lain variabel PUR (X) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y).

3. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan benar untuk

membuktikan model penelitian tersebut adalah data yang didistribusikan secara normal. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

Table 4.8 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76225199
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.120
	Positive	.100
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : output spss yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode *one-sampel Kolmogorov-smirnov test* dapat diperoleh bahwa nilai signifikan 0,200, lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Pengujian ini melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas:

- 1) Jika nilai signifikan *deviation from linearity* >0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat
- 2) Jika nilai signifikan *deviation from linearity* $<0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Table 4.9 Hasil Uji Linearitas

				Sum of		Mean		
				Squares	Df	Square	F	Sig.
UMKM * PUR	Between	(Combined)		54.230	6	9.038	1.579	.198
	Groups	Linearity		.591	1	.591	.103	.751
		Deviation	from	53.639	5	10.728	1.874	.138
	Within Groups			131.637	23	5.723		
	Total			185.867	29			

Berdasarkan table tersebut di atas dari hasil analisis uji linearitas diperoleh nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,138 lebih besar dari 0,05 ($0,138 > 0,05$). Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki hubungan yang linear terhadap variabel dependen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun uji heterokedastisitas yang digunakan oleh peneliti adalah glejser. Uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dengan melihat nilai signifikansi. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas
2. Jika signifikansi $<0,05$ maka terjadi heterokedastisitas

Table 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas (glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.196	2.801	.784	.440
	PUR	-.054	.073	-.143	.466

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa variabel PUR memperoleh nilai sebesar 0,466 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

3). Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel kualitas produk dan bauran promosi pada keputusan pembelian. Hasil

koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *adjusted R square*, yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	,515	,498	2,76835

a. Predictors: (Constant), UMKM

Sumber: Hasil SPSS, 2021

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,515 atau 51,5%. Hal ini berarti hubungan atau korelasi antara PUR pada perkembangan UMKM adalah sangat kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,5.

C. Pembahasan

1). PUR Terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan uji t variabel PUR berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM. Dari hal tersebut dapat disimpulkan jika PUR meningkat maka Perkembangan UMKM akan tinggi. Maka sebaliknya jika PUR melemah maka Pengembangan UMKM akan menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM.

PUR mempunyai pengaruh terhadap perkembangan UMKM dikarenakan program PUR merupakan suatu program yang sangat membantu masyarakat dan sebagai modal kerja yang diperuntukkan untuk penambahan persediaan, penambahan modal bagi usaha dengan golongan kecil dan

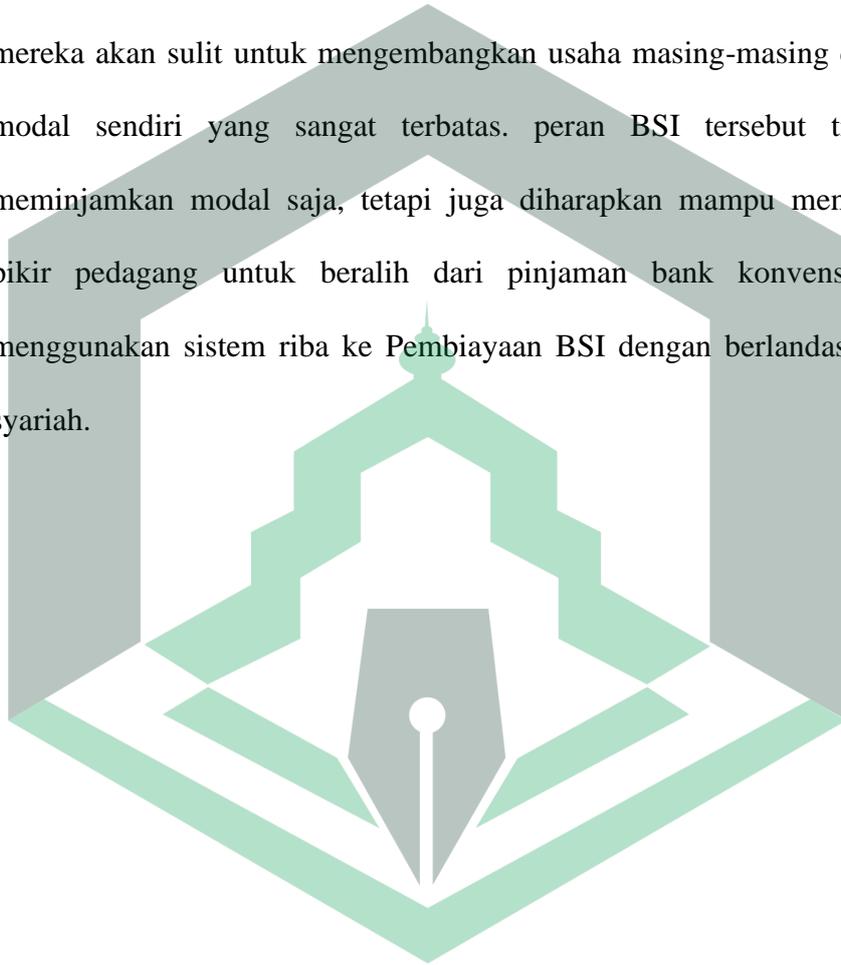
menengah. Dengan bantuan modal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai pelaku usaha dalam meningkatkan jumlah produksinya dalam memenuhi permintaan konsumen.

Perkembangan UMKM dapat diukur melalui peningkatan pendapatan usaha para pelaku UMKM karena dengan meningkatnya pendapatan membuat para pelaku UMKM akan selalu berusaha untuk mengembangkan usaha agar lebih berkembang lagi dari sebelumnya. Sebuah perusahaan atau usaha didirikan bertujuan untuk memaksimalkan laba dengan cara memilih kombinasi input pada fungsi yang ditetapkan, sehingga mampu mencapai output yang efektif dan efisien dengan satu tujuan untuk mencapai laba ekonomi yang maksimum atau perusahaan berusaha untuk membuat selisih antara penerimaan totalnya dengan biaya ekonomi dan totalnya sebesar mungkin, secara teoritis laba adalah kompensasi atas resiko yang ditanggung oleh perusahaan atau usaha.³⁸ Adapun menurut pundi E. Chandra, perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Keberhasilan UMKM dapat dilihat dari kebiasaan berbisnis menjual produk kepada pelanggan dan mendapatkan keuntungan yang banyak. Alur tolak ukur perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu semakin meningkat pendapatan UMKM berarti semakin baik perkembangan usahanya dan produknya banyak diminati oleh pelanggan. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu

³⁸Nicholson, Walter. *Mikro Ekonomi Intermediate dan Penerapannya: Tujuan Perusaha: Memaksimalkan Laba dan Beberapa Alternatife*. (Jakarta: Airlangga, 1987), 122.

sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada suatu titik atau puncak menuju kesuksesan.

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal dan tenaga. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha informan mengaku bahwa dengan modal sendiri, mereka akan sulit untuk mengembangkan usaha masing-masing dikarenakan modal sendiri yang sangat terbatas. peran BSI tersebut tidak hanya meminjamkan modal saja, tetapi juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman bank konvensional yang menggunakan sistem riba ke Pembiayaan BSI dengan berlandaskan prinsip syariah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

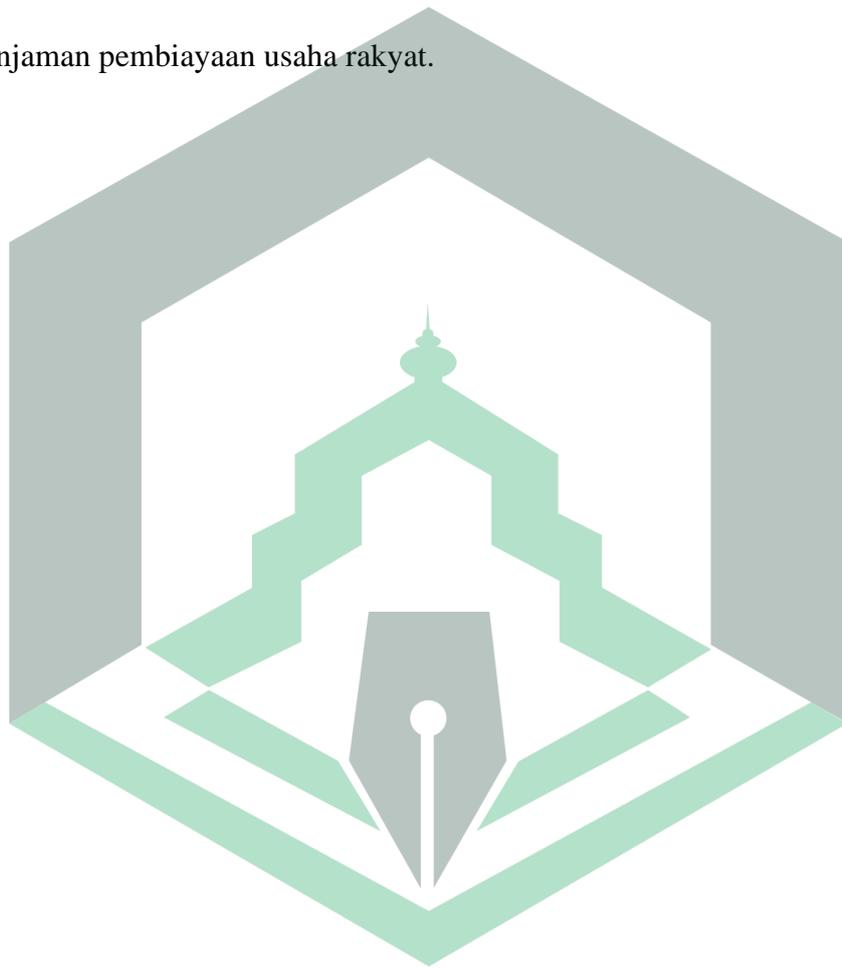
1. Terdapat pengaruh yang signifikan nilai t hitung sebesar 5,451 sedangkan pada t tabel berda di 2,04841 maka dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel yakni $5,452 > 2,04841$ maka dapat disimpulkan pula H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pembiayaan Usaha Rakyat (X) dengan variabel Perkembangan UMKM (Y).
2. Terdapat pengaruh sebesar 0,718. Hal ini menunjukkan terjadinya hubungan yang cukup tinggi, dimana dengan nilai R Square sebesar 51,5% sedangkan sisanya 48,5% yang berarti dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

B. Saran

Saran yang peneliti berikan berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu pengaruh PUR terhadap Perkembangan UMKM maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pelaku UMKM merasa beberapa persyaratan yang harus diajukan ketika ingin mengajukan pembiayaan PUR sedikit sulit oleh sebab itu jika beberapa syarat dipermudah maka UMKM juga tidak akan khawatir untuk mengajukan PUR.

2. Pemerintah ataupun lembaga keuangan perbankan harus memperhatikan UMKM karena UMKM adalah sebagai peningkat kesejahteraan masyarakat.
3. Perlu adanya penambahan dana PUR untuk pelaku UMKM karna masih sangat terbatasnya dana yang diberikan untuk pelaku UMKM sehingga banyak pelaku UMKM yang sebenarnya layak namun masih sangat sulit memperoleh pinjaman pembiayaan usaha rakyat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayu Purwatiningsih, Anis, Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan pelaku UMKM pada sektor pertanian di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, skripsi, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.
- Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution, "Peranan Pembiayaan Usaha Rakyat Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)" *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1, No. 3, Februari 2013,115.
- Ghozali,Imam.2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang : BP Undip
- Mauli Khairul Hakim, "Skripsi Sarjana" "Peran Pembiayaan PUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim di Kabupaten Kudus (Studi Kasus Bank Bank Syariah Indonesia Cabang Kudus)", (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019):78.
- Muhammad, A. dan R. M. (2000). *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nasution, D. A. dan S. H. (n.d.). Peranan Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol. 1, No, 115*.
- Pudjo Muljono, T. (2001). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial* (Cetakan Ke). Yogyakarta: BPF.
- Rahmawati.S. (2018). *Pengaruh pemberian Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) pt. bank bri unit malino terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro dan kecil (umk) di kota malino skripsi*.
- Siamat, D. (1995). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta.: Intermedia.
- Sugiyono, 2004.*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*.Jakarta: Salemba Empat
- Sujarweni, V. W. (2014). *metodologi penelitian* (cet. I). Yogyakarta: pustaka baru press.
- Tambahan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2012.

Wangsawidjadja, *Pembiayaan bank syariah* ' Jakarta: Gramedia pustaka utama

Widodo, Sugeng, *Modal pembiayaan lembaga keuangan islam*. Yogyakarta:
penerbit kaukaba.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :-
Hal : Skripsi an. SARTIKA DEWI

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

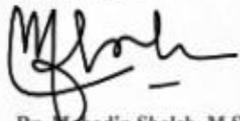
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama	Sartika Dewi
NIM	16 0402 0045
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Pengaruh PUR BANK Syariah Indonesia KCP Palopo Pada Perkembangan UMKM Pemula.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
	
<u>Dr. Mahadin Shaleh, M.Si</u> NIP. 19561217 198303 1 011	<u>Hendra Safri, SE., M.M</u> NIP. 19861020 201503 1 001
Tanggal:	Tanggal:

Lampiran 2 : Halaman Persetujuan Pembimbing

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul "Pengaruh PUR BANK Syariah Indonesia KCP Palopo Pada Perkembangan UMKM Pemula.

Nama : Sartika Dewi
NIM : 16 0402 0045
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munagasyah*. Demikian persetujuan ini dibuat untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I	Pembimbing II
 <u>Dr. Mahadin Shaleh, M.Si</u> NIP. 19561217 198303 1 011	 <u>Hendra Safri, SE., M.M</u> NIP. 19861020 201503 1 001
Tanggal:	Tanggal:

Lampiran 3 : Hasil Cek Plagiasi Turnitin

PENGARUH PUR BANK SYARIAH MANDIRI INDONESIA KCP PALOPO PADA PERKEMBANGAN UMKM PEMULA

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

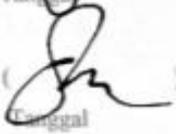
1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	5%
2	jurnal.uns.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
4	Abdul Wahid Mongkito, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita, Andi Nasrawati Ansar. "IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO", Robust: Research of Business and Economics Studies, 2021 Publication	2%

Lampiran 4 : Halaman Persetujuan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengaruh Pur BANK Syariah Indonesia KCP Palopo Pada Perkembangan UMKM Pemula yang ditulis oleh SARTIKA DEWI. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0046, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 11 November 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *Munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|--|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | ()
Tanggal |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris sidang | (
Tanggal |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Penguji I | (
Tanggal |
| 4. Akbar Sahani, S.EI., M.E. | Penguji II | (
Tanggal |
| 5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. | Pembimbing I | (
Tanggal |
| 6. Hendra Safri, SE., M.M. | Pembimbing II | (
Tanggal |

Lampiran 5 Nota Dinas Tim Penguji

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-

Hal : Skripsi an. SARTIKA DEWI

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sartika Dewi
NIM : 16 0402 0045
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh PUR BANK Syariah Indonesia KCP Palopo Pada Perkembangan UMKM Pemula.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Takdir, S.H., M.H.
Penguji I

(.....)
tanggal : / / 2021

2. Akbar Sabani, S.EI., M.E.
Penguji II

(.....)
tanggal : / / 2021

3. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.
Pembimbing I

(.....)
tanggal : / / 2021

4. Hendra Safri, SE., M.M.
Pembimbing II

(.....)
tanggal : / / 2021

Lampiran 6 : Kuesioner Penelitian

no	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pembiayaan usaha rakyat sangat membantu dalam menyelesaikan masalah modal					
2	Pembiayaan usaha rakyat sangat membantu dalam mengembangkan usaha					
3	Pembiayaan usaha rakyat sangat membantu meningkatkan produksi					
4	Pembiayaan usaha rakyat sangat membantu dalam menyelesaikan masalah pembiayaan likuiditas					
5	Pembiayaan usaha rakyat dapat mengatasi masalah ekonomi dalam masyarakat					
6	Pendapatan usaha nasabah semakin meningkat setelah menerima pembiayaan usaha rakyat					
7	Nasabah tidak ragu lagi dengan manfaat pembiayaan usaha rakyat yang sangat membantu dalam meningkatkan tingkat pendapatan					
8	Proses peminjaman pembiayaan usaha rakyat sangat mudah					
9	Nasabah tidak terbebani dalam pengembalian cicilan pembiayaan					
10	Pembiayaan usaha rakyat menguntungkan antara kedua belah pihak					

RIWAYAT HIDUP



Sartika Dewi, lahir di Palopo pada tanggal 11 September 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muhammad Arif dan ibu Kumala Syukur. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl.

Perumahan Libukang Permai Kec. Salobulu Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 25 Batupasi. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Cokroaminoto Palopo hingga tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Perbankan syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.